



## ANALISIS PRINSIP KERJA SAMA: REALISASI DAN PELANGGARAN MAKSIM KUANTITAS DALAM ACARA “LAPOR PAK!”

**Author: Sudirman Husin<sup>1)</sup>, Khairun Nisa<sup>2)</sup>, Rahmat Prayogi<sup>3)</sup>**

**Correspondence:** [sudirman.husin@fkip.unila.ac.id](mailto:sudirman.husin@fkip.unila.ac.id) / Universitas Lampung

---

**Article history:**

**Received**

Februari 2023

---

**Received in revised form**

Februari 2023

---

**Accepted**

Maret 2023

---

**Available online**

April 2023

---

**Keywords:** *The principle of cooperation, maxim of quantity, realization, violation, conversation.*

---

**DOI**

<http://dx.doi.org/10.23960/Tiyuh>

**Abstract**

*The maxim of quantity is an utterance that contains brief information or is not excessive. This study aims to reveal and describe the realization and violation of the quantity maxims in the cooperative principle of the actors in the "Report Pak!" on Trans7. This study uses a qualitative method that will describe the results of the analysis of the maxims of quantity performed by the performers in the "Report Sir!" program. The quantitative method will produce descriptive data, namely in the form of words or sentences that clearly describe the results of the research that has been done. The data in this study are conversation fragments that obey and violate the maxim of quantity in the principle of cooperation. The data source for this research is the YouTube video "Report Sir!" which aired on Wednesday, April 4, 2023. The video has a duration of 09.49 minutes with the title "Kang Maman Investigates Pasukin, Instead Thinks Wendi's Twin!". The listening and note-taking technique was chosen as the data collection technique in this study. Based on the results of the research that has been done, in the program "Report Sir!", it can be seen that there are two conversations which are the realization of the maxim of quantity and four conversations which are violations of the maxim of quantity.*

---

### PENDAHULUAN

Dalam bidang pragmatik, salah satu hal yang dikaji ialah tindak tutur. Pragmatik berusaha untuk mengungkap makna yang terkandung dalam sebuah tuturan dengan memperhatikan konteks yang menyertainya. Konteks tersebut merupakan latar belakang dari percakapan yang dilakukan oleh penutur dengan mitra tutur. Setiap tuturan yang diujarkan harus terlaksana dengan benar dan agar komunikasi antara



penutur dan mitra tutur dapat berjalan dengan baik dan maksud yang ingin disampaikan dapat dipahami, maka diperlukan adanya prinsip kerja sama.

Timbal balik yang baik antara penutur dengan mitra tutur merupakan salah satu bentuk penerapan prinsip kerja sama. Menurut Grice (dalam Setiawan dkk, 2017) terdapat empat maksim dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Namun, partisipan tidak selalu mematuhi keempat maksim tersebut. Pada situasi tertentu dengan tujuan tertentu partisipan melanggar maksim-maksim itu. Pelanggaran maksim dapat terjadi karena unsur kesengajaan atau unsur ketidaksengajaan (Jazeri, 2008:151). Pelanggaran karena unsur kesengajaan biasanya terjadi pada permainan atau ejekan yang memberikan efek humoris dalam percakapan. Pelanggaran maksim karena unsur ketidaksengajaan biasanya terjadi karena kegagalan dalam menggunakan maksim percakapan sehingga mitra tutur kesulitan bahkan salah dalam menafsirkan isi tuturan. Dalam hal ini, pemahaman terhadap konteks juga penting bagi penutur dan mitra tutur.

Di Indonesia terdapat salah satu acara komedi yang banyak diminati oleh masyarakat, yakni acara “Lapor Pak!”. Acara ini tayang setiap hari Senin-Jumat pukul 21.30-22.45 WIB di stasiun televisi Trans7. Selain ditayangkan di televisi, acara “Lapor Pak!” juga ditayangkan ulang di kanal youtube Trans7 Official sebagai bentuk inovasi dari perkembangan teknologi informasi dan sebagai upaya meningkatkan eksistensi Trans7. Penayangan ulang ini dimaksudkan untuk memudahkan akses bagi masyarakat yang tertinggal menyaksikan acara tersebut di televisi karena suatu kesibukkan. Adapun aktor dan aktris yang mengambil peran dalam acara “Lapor Pak!”, yaitu Andre Taulani, Wendy Cagur, Andika Pratama, Ayu Tingting, Kiky Saputri, Surya Insomnia, Hesti Purwadinata, dan Gilang Gombloh. Acara ini mengambil tema komedi dengan latar Kantor Polisi. Materi yang ditunjukkan seputar kasus-kasus kriminal dan isu atau gosip terkini dengan tujuan menghibur sehingga tidak dibahas secara intensif.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur maksim kuantitas yang dilakukan antarpemain dalam acara “Lapor Pak!”. Maksim kuantitas merupakan ujaran yang berisi informasi singkat atau tidak berlebihan. Peneliti berpikir bahwa lelucon tidak akan tercipta apabila



tidak ada kerja sama yang baik antarpemain. Oleh karena itu, latar belakang peneliti melakukan penelitian ini adalah karena munculnya rasa tertarik terhadap tuturan pemain acara “Lapor Pak!” yang memuat percakapan humoris. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan berusaha untuk mengungkap dan mendeskripsikan maksim kuantitas dalam prinsip kerja sama para pemain di acara “Lapor Pak!” di Trans7.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang akan mendeskripsikan hasil analisis tindak tutur maksim kuantitas yang dilakukan oleh para pemain dalam acara “Lapor Pak!”. Metode kuantitatif akan menghasilkan data deskriptif, yakni berupa kata-kata atau kalimat yang menggambarkan dengan jelas hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Data dalam penelitian ini ialah penggalan percakapan yang mematuhi dan melanggar maksim kuantitas dalam prinsip kerja sama. Sumber data penelitian ini ialah video youtube “Lapor Pak!” yang ditayang pada Rabu, 04 April 2023. Video tersebut berdurasi 09.49 menit dengan judul “Kang Maman Sidak Pasukin, Malah Dikira Kembaran Wendi!”. Teknik simak dan catat dipilih sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan penelitian ini berupa deskripsi maksim kuantitas dalam acara “Lapor Pak!” di Trans7. Berikut ini hasil analisis yang telah peneliti lakukan.

### **a. Realisasi Maksim Kuantitas**

Konteks	: Memberikan isi video
Kiky	: Ini ada video dari Pak Presiden.
Gilang	: Apa?
Kiky	: Piala U-20 batal.

Tuturan tersebut disampaikan oleh Kiky yang hendak menunjukkan suatu video. Lalu, Gilang bertanya tentang isi dari video tersebut dan Kiky langsung menjawab dengan singkat tanpa melebih-lebihkan, yakni “Piala U-20 batal.” Hal ini menunjukkan realisasi yang benar dari maksim kuantitas.

Konteks	: Menanyakan persiapan bukber
Andre	: Gimana Ayu persiapan untuk buka puasa nanti malem?



Ayu : Aman.

Tuturan tersebut disampaikan oleh Andre yang bertanya kepada Ayu mengenai persiapan bukber yang diamanahkan kepada Ayu. Kemudian, Ayu menjawab dengan singkat dan mantap bahwa semuanya aman. Hal ini menunjukkan realisasi yang tepat dari maksim kuantitas.

b. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Konteks : Membagikan selebaran bukber  
Hesti : Wah! beneran ada Radja?  
Gilang : Dateng tuh, gangsternya Radja coy.

Tuturan tersebut disampaikan ketika Gilang membagikan selebaran kepada teman-temannya dan Hesti bertanya mengenai kebenaran dari tulisan yang ada di selebaran bahwa Radja akan datang di acara bukber mereka. Namun, bukannya menjawab “iya” atau “ada”, Gilang malah menjawab “Dateng tuh, gangsternya Radja coy.”. Hal tersebut dirasa berlebihan dan menyalahi aturan maksim kuantitas yang seharusnya dijawab singkat dan sesuai porsinya.

Konteks : Menanyakan tamu undangan bukber  
Hesti : Ini ngundang siapa aja, bukannya ini kita bukbernya kita-kita yang kerja di kantor?  
Wendi : Iya, ini ngapain pake selebaran kan yang hadir cuman kita-kita doang. Lo ngapain pake selebaran?  
Gilang : Ya nggak papa. Ada *budget*-nya kok.

Tuturan tersebut disampaikan oleh Hesti yang bertanya kepada Gilang mengenai orang yang akan diundang buka bersama. Namun, bukannya memperoleh jawaban dari Gilang, Wendi malah memberikan respon berupa pertanyaan yang juga ditunjukkan kepada Gilang. Respon dari Wendi ini melanggar maksim kuantitas yang mengakibatkan tidak diperolehnya jawaban dari Gilang mengenai pertanyaan dari Hesti.

Konteks : Menanyakan waktu bukber  
Hesti : Berarti nggak jadi sekarang kan bukanya? katanya lebaran.



Wendi : Selebaran, bukan lebaran, bukan setelah lebaran.

Tuturan tersebut disampaikan oleh Hesti yang bertanya kepada Wendi mengenai waktu pelaksanaan bukber. Namun, bukannya menjawab waktunya, Wendi malah membetulkan kesalahan Hesti dalam memaknai kata “selebaran” yang malah disamakan dengan “lebaran”. Ini merupakan bagian dari humoris yang melanggar maksim kuantitas.

Konteks : Menanyakan alasan bekerja  
Wendi : Lu kerja buat apa?  
Ayu : Ya duitnya gua tabung, buat nikah.

Tuturan tersebut disampaikan oleh Wendi yang bertanya kepada Ayu mengenai alasan dia bekerja. Namun, bukannya langsung menjawab, “Buat nikah.”, Ayu malah membicarakan tentang uang yang ia tabung dari hasil kerjanya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa timbal balik yang baik antara penutur dengan mitra tutur merupakan salah satu bentuk penerapan prinsip kerja sama. Terdapat empat maksim dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Namun, pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada tindak tutur maksim kuantitas yang dilakukan antarpemain dalam acara “Lapor Pak!” yang ditayang pada Rabu, 04 April 2023. Video tersebut berdurasi 09.49 menit dengan judul “Kang Maman Sidak Pasukin, Malah Dikira Kembaran Wendi!”. Maksim kuantitas merupakan ujaran yang berisi informasi singkat atau tidak berlebihan. Dalam acara “Lapor Pak!” terdapat dua percakapan yang merupakan realisasi maksim kuantitas dan empat percakapan pelanggaran maksim kuantitas.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Aprivianti. 2010. *Prinsip Kerja Sama Antara Interaksi Antara Ibu dan Anak*. Jakarta: Universitas Indonesia.



Rahayu, Caswin., dkk. 2018. Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Percakapan Penyidikan di Polrestabes Semarang. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7 (1), 1-6.

Rahmah, Septi Dwi Fahmi Arya Ar., dan Mulyono. 2020. Prinsip Kerja Sama sebagai Pembentuk Humor dalam Acara Lapor Pak!. *BAPALA*, 9 (09), 77-85.

Djamaluddin, A. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kaaffah learning center

Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma

Levina, A, dkk. 2021. Pembelajaran Tari *Selapanan* di Sanggar Intan Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*.

Mustika, I Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. AURA Bandar Lampung.

Ubaidah, S. 2014. Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan*.

Wulandari, Mustika. 2016. “Tari Kiamat Dalam Pendidikan Non Formal Di Sanggar Intan Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan”. *Skripsi Jurusan Sendratasik*. Bandar Lampung Universitas Lampung.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press